

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tradisi *Mealtable Sharing* dalam Keluarga

1. Tradisi dan Percakapan di Meja Makan

Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi merupakan adat atau kebiasaan yang di jalankan dalam suatu masyarakat. Tradisi juga merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang, tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam bedrakhlak dan berbudi pekerti sessorang.¹ Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Jadi tradisi merupakan sesuatu yang telah di lakukan sejak lamah dan menjadi bagian dari suatu tempat, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimilikibersama oleh sebuah sekelompokorang dan di

¹ Ana Faridatul Munawaroh, "Makna Filosofi Tradisi Bewrdudukan Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati," 2020.

wariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan yang merupakan hasil tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide gagasan nilai-nilai, norma-norma dan peraturan.
- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.²

Tradisi meja makan merujuk pada berbagai praktik dan adat yang terkait dengan makan di meja, baik dalam konteks budaya, agama, atau keluarga. Beberapa contoh tradisi meja makan yang umum dijumpai antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga Etiket Meja Makan

Ini termasuk cara duduk, cara menggunakan peralatan makan, dan cara berbicara dengan orang lain di sekitar meja. Etiket meja biasanya terkait dengan kesopanan dan tata krama, serta dapat berbeda-beda antara budaya.³

- b. Menyajikan Hidangan khas

Beberapa keluarga atau komunitas memiliki hidangan khas atau makanan tertentu yang selalu disajikan pada acara makan bersama. Hal ini bisa menjadi tradisi yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

- c. Berdoa sebelum makan

mengharapkan kehadiran Allah yang memberkati makanan yang telah disajikan dan akan di berkati yang akan di makan.⁴ Jadi tradisi ini dilakukan oleh

² Sarina, *Ilmu Sosial Budaya* (Yogyakarta, 2019).

³ Murad Wilfred, *Jalan Menuju Mekah : Menelusuri Cahaya Keimanan* (Jakarta, 2000).

⁴ Samuel salanno³ Farly Rolando Roringpandey¹, Natanel Kaunang², "Pendidikan Agama Kristen Dalam Kelurga: Pengembangan Nilai Tradisi *Mealtable Sharing* Terhadap Keharmonisan

orang-orang yang beragama. Sebelum mulai makan, mereka akan berdoa untuk ucapan syukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan.⁵

d. Berbagi Hidangan

Beberapa tradisi meja makan melibatkan berbagi hidangan dengan orang lain di sekitar meja. Misalnya, dalam beberapa budaya, makanan diletakkan di tengah meja dan semua orang dipersilahkan untuk mengambil sesuai kebutuhan mereka.⁶

Jadi tradisi meja makan merupakan bagian penting dari budaya dan kebiasaan masyarakat di seluruh dunia. Tradisi ini dapat membantu memperkuat hubungan antar anggota keluarga atau komunitas, serta memupuk nilai-nilai seperti kesopanan, kebersamaan, dan ucapan syukur.

Dalam percakapan pada saat makan bersama di tempatkan dalam kehadiran makan di dalam keluarga yang dilakukan secara bersama-sama dan rutin setiap harinya di waktu tertentu sesuai kesepakatan yang dibuat dalam keluarga.⁷ Percakapan meja makan dalam keluarga merupakan keramah-tamahan yang hangat dan kesetaraan, untuk duduk makan bersama tidak memandang status sebagai orang tua, maupun satatus sebagai anak, sehingga duduk bersama di meja makan disejajarkan tidak ada yang duduk berbeda. Dalam proses duduk bersama di meja makan bersifat terbuka, artinya semua anggota keluarga diijinkan untuk makan

Hubungan Kasih Antara Orang Tua Dan Anak Di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget," *Magenang* (2022): 23.

⁶ Michele Hershberger, *Hospitalitas : Orang Asing Teman Atau Ancaman?*, 2019.

⁷ Klara Vinanti, "Sumbangan Kebiasaan Makan Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak Dari Paroki Mater Dei Madiun," 2022. H 13

bersama tanpa menggunakan undangan, dan merupakan kedisiplinan dalam keluarga.

Tradisi percakapan meja makan, berdampak pada semakin eratnya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga merupakan tempat untuk mengekspresikan rasa peduli, cinta dan kasih sayang dalam hubungan anggota keluarga. Orang tua terkadang tidak menyukai sifat anak yang cenderung memiliki perilaku tidak baik dan anak yang cenderung tidak menginginkan sikap otoriter orang tua, hal ini dapat dipersatukan dan dapat di perdamaikan melalui percakapan di meja makan. Meja makan merupakan tempat memprestasikan visi, harapan, dan mimpi yang timbul melalui percakapan di meja makan. Meja makan merupakan sarana anak-anak untuk memberikan pandangan mereka akan kemas depan, baik itu mengenai cita-cita, impian, dan pekerjaan kedepan.⁸ Jadi meja makan adalah tempat dimana orang tua dan anak memberikan pandangan masing-masing supaya kondisi dalam rumah dapat berjalan dengan kondusif.

2. Tradisi *Mealtable Sharing* dalam Kekristenan

Tradisi percakapan meja makan merupakan salah satu tradisi makan dalam keluarga Kristen. Keluarga yang berkumpul di meja makan yang di dalamnya anggota keluarga dapat menghilangkan kepenatan setelah bekerja, menguatkan kembali kondisi fisik melemah, dan bertatap muka sesama saudara dalam anggota keluarga. Meja makan juga dipandang sebagai tempat yang ideal untuk

⁸ Farly Ronaldo Roringpandey, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Pengembangan Niali Maitableh Sharing Terhadap Keharmonisan Hubungan Kasih Antara Orang Tua Dana Anak Di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget," *Magenang* (2022): 21–22.

menyelesaikan masalah keluarga dengan kasih, dan selama makan keluarga berkesempatan menyampaikan isi hatinya.

Tradisi percakapan di meja makan dalam keluarga Kristen merupakan sebuah tradisi untuk membantu keluarga Kristen, memperkuat hubungan antara satu sama yang lain memperdalam iman dan mengajar saling menghormati. Melalui tradisi ini, keluarga Kristen dapat memperoleh makna yang lebih dalam kehidupan mereka dan dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan dan satu sama yang lain. Dalam Matius 26:26, ketika mereka sedang makan Yesus mengambil roti, dengan mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, ini adalah tubuh -Ku". Oleh karena itu, ayat ini menjadi pengingat keluarga Kristen untuk selalu menghormati dan menghargai pengorbanan Kristus, dan juga menjadi panggilan untuk saling mengasihi dan melayani satu dengan yang lain seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus dalam hidup-Nya.

Tradisi *Mealtable Sharing* dalam keluarga Kristen merupakan tempat anak untuk mendapatkan nasihat dengan baik. Suasana seperti ini harus dilakukan dalam setiap keluarga terus menerus seperti dalam kitab Ulangan 6:6-7 yang berkata apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun. Sehingga setiap anggota keluarga hidup sesuai apa yang difirmankan.⁹

⁹ Fence Benny, "Kajian Teologis Kristen, Tentang Makna Meja Makan Sebagai Sarana Pemberitaan Injil Dalam Keluarga" 6 (2021): 350–351.

Meja makan mempresentasikan ucapan terima kasih dan perayaan suka cita, biasanya di meja makan ucapan trimaksih di ungkapkan dengan kata-kata penghargaan pada upaya keterampilan mereka yang telah mempersiapkannya dan pada mereka yang bekerja keras untuk membuat makanan terhidang dan meja makan mempresentasiasan visi, harapan, dan mimpi. Harapan diungkapkan bahwa mereka yang ada di sekeliling meja makan itu akan diikat bersama menjadi satu terusmenerus dalam keluarga. Menurut Antone percakapan di meja makan dalam kekristenan merupakan proses pendidikan bagi keluarga, karena percakapan di meja makan merepresentasikan keramah-tamahan yang hangat tempat alami untuk berbagi, bercakap-cakap serta merupakan, simbol perdamaian, simbol kebebasan, ucapan terimah kasih serta perayaan sukacita.¹⁰ Jadi percakapan di meja makan adalah salah satu tempat dimana orang tua dan anak melakukan percakapan didalamnya mengajarkan hal-hal yang baik dan tercipta suasana yang tentram dalam keluarga.

3. Manfaat Tradisi *Mealtable Sharing*

Percakapan di meja makan merupakan salah satu waktu yang penting untuk berkumpul dan berinteraksi secara langsung dalam keluarga. Berikut adalah beberapa manfaat percakapan di meja makan dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hubungan keluarga

¹⁰ Hope S. Antone, *Pendidikan Kristiani Kontkstual* (jakarta, 2015).

Percakapan di meja makan dapat membantu meningkatkan hubungan antar anggota keluarga. Ketika seluruh keluarga berkumpul dan berbicara, hal ini dapat memperkuat ikatan keluarga dan membangun rasa kebersamaan.

b. Meningkatkan keterampilan sosial

Percakapan di meja makan juga membantu meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan sopan. Ini penting untuk membantu anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dan membangun keterampilan sosial yang sehat.

c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

Percakapan di meja makan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota keluarga. Ketika anggota keluarga berbicara tentang topik tertentu, hal ini dapat membuka pikiran dan membantu meningkatkan pemahaman tentang suatu topik.

d. Menjaga kesehatan mental

Percakapan di meja makan juga dapat membantu menjaga kesehatan mental. Waktu yang dihabiskan bersama-sama dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan rasa bahagia dalam keluarga.

4. Nilai-Nilai Tradisi *Mealtable Sharing*

Percakapan di meja makan merupakan salah satu waktu yang penting untuk berkumpul dan berinteraksi secara langsung dalam keluarga. Berikut adalah

beberapa nilai-nilai percakapan di meja makan dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Rasa kebersamaan

Dalam berbagi di sebuah percakapan di meja makan bukan hanya menjadi tempat untuk makan dan minum melainkan juga menjadi tempat untuk berbagi cerita, baik percakapan yang terjadi sekedar bertanya tentang masakan, aktivitas sehari, bahkan dapat membahas tentang beban hidup dan saling berbagi dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat memperkuat ikatan keluarga dan membangun rasa kebersamaan.

b. Empati

Percakapan di meja makan juga membantu meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan sopan. Ini penting untuk membantu anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dan membangun keterampilan sosial yang sehat.

c. Komunikasi atau pengajaran

Proses untuk mendidik dapat terjadi pada saat duduk bersama di meja makan, dan ini tagging jawab orang tua untuk mendidik anak dan kewajiban anak untuk mendengarkan didikan dari orang tua.

d. Kasih

Makan bersama di meja makan harus berlandaskan kasih dengan berbelas kasih kepada sesama anggota keluarga. Jadi kasih di meja makan juga dapat membantu menjaga kesehatan mental. Waktu yang dihabiskan bersama-

sama dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan rasa bahagia dalam keluarga.¹¹

Percakapan di meja makan sangatlah penting dalam keluarga, dan setiap anggota keluarga harus berusaha untuk terlibat dalam percakapan tersebut. Hal ini akan membantu membangun hubungan yang kuat dan memperkuat nilai-nilai keluarga yang penting. *Mealtable Sharing* atau dalam bahasa Indonesia disebut percakapan di meja makan merupakan sebuah wadah bagi pendidikan agama Kristen untuk masuk dalam keluarga dan merupakan wadah yang tepat untuk melaksanakan pendidikan agama Kristen dari orang tua kepada anak-anak.

Menurut Gunarsa menjelaskan keluarga harmonis merupakan apabila seluruh anggota keluarga merasa hidup dalam kebahagiaan di tandai dengan berkurangan ketegangan, kekecewaan dan saling menerima keadaan masing-masing yang meliputi aspek fisik, sosial, dan mental.¹² Jadi harmonis dalam keluarga merupakan keluarga yang duduk di meja makan bersama anggota keluarganya pada saat makan bersama hal ini sangat diperlukan sebab makan bersama anggota keluarga akan menjalin hubungan yang begitu kuat, dan bisa menciptakan hubungan yang harmonis serta kerukunan dalam keluarga. Dengan demikian makan bersama dalam keluarga merupakan untuk dapat membantu memperkuat ikatan keluarga, untuk anak dapat belajar bagaimana berbicara dengan baik, bertanya dengan sopan, serta berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik.

¹¹ Farly Rolando Roringpandey1, Natanel Kaunang2, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Pengembangan Nilai Tradisi Mealtable Sharing Terhadap Keharmonisan Hubungan Kasih Antara Orang Tua Dan Anak Di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget."

¹² Ibid.

Karena pada saat makan bersama anggota keluarga dapat berinteraksi, dan berkomunikasi satu sama lain.

B. Keharmonisan Antara Orang Tua dan Anak

1. Keharmonisan Hubungan Orang Tua Dan Anak

Kata harmonis berarti selaras, serasi. Harmoni berarti keselarasan. Keharmonisan merupakan suatu keadaan yang selaras serasi atau keselaran, keserasian. Misalnya, keharmonisan dalam keluarga perlu di jaga. Jadi keluarga yang harmoni berarti keluarga inti terdiri dari suami, istri dan anak dimana di dalamnya tercipta keselarasan, kewserasian, dan kesesuaian dalam kehidupannya sehari-hari.¹³

Menurut Daradjad keharmonisan keluarga hubungan orang tua dan anak merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog, dan saling kerja sama yang baik.¹⁴ Jadi keharmonisan keluarga dapat dilihat dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga yang didasari oleh saling menghormati, saling menerima , menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.

Keharmonisan hubungan orang tua dan anak merujuk pada kondisi di mana kedua belah pihak memiliki hubungan yang saling menguntungkan, saling

¹³ M.Th Suparman, "Tinjauan Tentang Konsep Keharmonisan Keluarga" (n.d.):3.

¹⁴ Farly Rolando Roringpandey¹, Natanel Kaunang², "Pendidikan Agama Kristen Dalam Kelurga: Pengembangan Nilai Tradisi *Mealtable Sharing* Terhadap Keharmonisan Hubungan Kasih Antara Orang Tua Dan Anak Di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget."

mendukung, dan berjalan dengan baik secara emosional, sosial, dan interpersonal. Ini melibatkan kualitas komunikasi yang baik, saling pengertian, kasih sayang, dukungan, dan rasa keamanan antara orang tua dan anak.¹⁵ Jadi Keharmonisan hubungan orang tua dan anak adalah proses yang terus berlangsung dan membutuhkan komitmen dari kedua belah pihak. Hal ini penting untuk membangun ikatan yang kuat dan sehat, yang akan berdampak positif pada perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Keharmonisan dalam hubungan keluarga merupakan semua anggota keluarga lengkap dan tidak bercerai berai sehingga dapat menjadikan anak didik tumbuh dan berkembang secara normal dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara efektif sesuai dengan tingkat perkembangan bagi anggota keluarga.¹⁶ Jadi keharmonisan dalam hubungan keluarga merupakan menyenangkan dan positif untuk hidup, karena dalam anggota keluarga harmonis telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik. Jadi keharmonisan dalam keluarga merupakan kondisi dimana anggota keluarga saling mendukung, saling menghargai, dan menjaga hubungan yang positif satu sama lain.

2. Membina Keharmonisan dalam keluarga Melalui Nilai Tradisi *Mealtable Sharing*.

Aspek-aspek dalam membina keharmonisan dalam keluarga menurut Gunarsa ada beberapa aspek keharmonisan keluarga yaitu:

- a. Kasih sayang antar anggota keluarga

¹⁵ Quraish Shihab, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Harmonis*, n.d.

¹⁶ Ani Enderiana, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa," *paedagogy* 4 (2017);: H 42.

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarganya.

b. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

c. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik antara lain:

- 1) Menyediakan waktu yang cukup. Anggota keluarga melakukan komunikasi misalnya berbicara sambil melakukan pekerjaan bersama, biasanya yang dibicarakan hal-hal sepele
- 2) Mendengarkan. Anggota keluarga mengikatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif.
- 3) Pertahankan kejujuran. Anggota keluarga mau mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, perasaan serta pikiran mereka dan mengatakan apa yang diharapkan dari setiap anggota keluarga.

d. Mempunyai waktu bersama

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan antara mereka sangatlah kuat namun

tidak mengekang. Selain itu, kerja sama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Keharmonisan hubungan dalam keluarga merupakan impian dari setiap keluarga. Dengan demikian dalam membangun keharmonisan ini tentunya harus di mulai sejak anak-anak dalam masa balita sampai dewasa. Hal ini akan senantiasa anak-anak akan merasa nyaman. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak merupakan dimana keluarga selalu harmonis.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menjalin keharmonisan antara orang tua dan anak yaitu:

- a. Membantu anak dalam keperluannya
- b. Membangun komunikasi dengan anak
- c. Menciptakan pendekatan anak
- d. Membangun kasih sayang¹⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Dalam Keluarga Kristen.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena dalam komunikasi akan menjadikan seorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk

¹⁷ Farly Rolando Roringpandey¹, Natanel Kaunang², "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Pengembangan Nilai Tradisi Mealtable Sharing Terhadap Keharmonisan Hubungan Kasih Antara Orang Tua Dan Anak Di Jemaat Gmim Bukit Sion Mapanget."

¹⁸ Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*, Jakarta, 2010.142

mehami orang lain, oleh sebab itu tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar terjadilah kesalahpahaman.

b. Sikap orang tua.

Sikap orang tua yang pengaruh dari keharmonisan keluarga dalam hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Orang tua dengan sikap otoriter akan membuat suasana dalam keluarga anak-anak menjadi merasa tidak diperhatikan, kurangnya.

c. Ukuran keluarga

Dengan jumlah anak dalam satu keluarga, maka cara orang tua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh perlakuan efektif orang tua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk keletakan anak dengan orang tua. Dalam mempengaruhi keharmonisan hubungan orang tua dan anak adalah dimana dalam keluarga masalah-masalah menyangkut kematangan emosi, perhatian, pengetahuan, masalah sosial, dan pengertian sikap antaran anak.¹⁹

C. Hubungan Nilai Tradisi *Mealtable Sharing* dalam membina Keharmonisan keluarga

1. Kebersamaan Keluarga Dalam Hubungan *Mealtable Sharing* Keahrmonisan Antara Orang Tua dan Anak

Keberasamaan keluarga merupakan sebuah konsep dimana anggota keluarga menghabiskan waktu bersama-sama, saling terhubung dan menjalin hubungan yang erat. Kebersamaan keluarga sangat penting oleh karena itu dapat

¹⁹ Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis (NEM)*, H 28-31

membantu mengembangkan ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga meningkatkan rasa percaya diri, membantu anggota keluarga membangun nilai-nilai positif.

Dalam hubungan meja makan antara orang tua dan anak merupakan waktu yang sangat berharga dan membantu mempererat hubungan Keluarga Selain itu juga, dapat menjadi kesempatan untuk saling berbagicerita dan pengalaman, serta memperkuat koneksi emosional antara anggota Keluarga.²⁰

Kebersamaan merupakan kondisi sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan atau persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa selayaknya kepentingan bersama lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi, adanya keterkaitan batin dan rasa saling pengertian sayang antara sesama anggota keluarga. Kebersamaan dalam keluarga merupakan tidak hanya diisi dengan makan bersama namun rasa kebersamaan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga bisa menumbuhkan ikatan emosional yang erat dan menimbulkan persaan yang nyaman , aman serta bahagia saat berkumpul bersama anak.²¹ Kejujuran adalah landasan dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Kejujuran dalam keluarga para orang tua yang menyampaikan harapannya agar anak bersikap jujur melalui pemberian nasehat kepada anak.²² Jadi kejujuran dalam keluarga merupakan fondasi yang penting dalam membangun hubungan keluarga yang kuat dan sehat dan saling memberi rasa empati bagi orang tua bersama anak seperti:

²⁰ Fidela Asa, *Manfaat Makan Bersama Keluarga Di Rumah*, 2023.

²¹ Bagus Surjantoro, *Surga Dalam Keluarga Menciptakan Keharmonisan Suami, Istri, Dan Anak* (Yogyakarta, 2008).

²² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, 2012.

Rasa empati dalam keluarga merupakan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pengalaman, dan perspektif anggota keluarga lainnya dengan penuh pengertian dan kepedulian. Hal ini melibatkan untuk bersikap sensitif terhadap keputusan dan emosi orang lain dalam keluarga, serta kemampuan untuk memberikan, dukungan, simpati, dan perhatian.²³ Jadi rasa empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain.

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI merupakan kewajiban menanggung segala sesuatunya, bila terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan.²⁴ Tanggung jawab dalam keluarga merupakan dengan mendidik anak-anaknya.²⁵ Jadi tanggung jawab dalam keluarga merupakan memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga, saling menghargai, menghormati, dan mematuhi peraturan yang sudah di buat dalam keluarga.

Hubungan nilai tradisi meja makan dalam keharmonisan berdampak pada semakin eratnya hubungan antara orang tua dan anak, sehingga merupakan tempat untuk mengekspresikan rasa peduli, cinta dan kasih sayang dalam hubungan anggota keluarga. Kasih sayang antar anggota keluarga, Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarganya, Saling pengertian sesama anggota keluarga, Selain

²³ Raizatul Ulya, "Identifikasi Sikap Empati Pengasuh Pada Anak Binaan Panti Asuhan Bumi Moro Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar B," 2020.

²⁴ Ali Nafhan Efend, *Belajar Dari Lukmanul Hakim Pendidikan Aqidah Anak*, 2021.

²⁵ Ampera Matippanna, *Tanggung Jawab Hukum Pelayanan Medis Dalam Praktek Kedokteran* (Jawa Timur, 2019).

kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga, Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga.

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik antara lain:

a. Menyediakan waktu yang cukup

Anggota keluarga melakukan komunikasi misalnya berbicara sambil melakukan pekerjaan bersama, biasanya yang dibicarakan hal-hal sepele

b. Mendengarkan

Anggota keluarga mengikatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif.

c. Pertahankan kejujuran

Anggota keluarga mau mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, persaan serta pikiran mereka dan mengatakan apa yang diharapkan dari setiap anggota keluarga.

Meluangkan waktu bersama, dalam hal ini keluarga yang menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan

antara mereka sangatlah kuat namun tidak mengekang. Salain itu, kerja sama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

2. Hubungan *Mealtable Sharing* Antara Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga Kristen

Tradisi percakapan di meja makan dalam keluarga Kristen merupakan sebuah tradisi untuk membantu keluarga Kristen, memperkuat hubungan antara satu sama yang lain memperdalam iman dan mengajar, serta saling menghormati. Melalui tradisi ini, keluarga Kristen dapat memperoleh makna yang lebih dalam kehidupan mereka dan dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan dan satu sama yang lain. Dalam Matius 26:26, ketika mereka sedang makan Yesus mengambil roti, dengan mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makananlah, ini adalah tubuh -Ku". Oleh karena itu, ayat ini menjadi pengingat keluarga Kristen untuk selalu menghormati dan menghargai pengorbanan Kristus, dan juga menjadi panggilan untuk saling mengasihi dan melayani satu dengan yang lain seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus dalam hidup-Nya.

Percakapan di meja makan menjadi sangat penting untuk proses pendidikan, bagi keluarga karena meja makan memprestasikan keramah-tamahan yang hangat, tempat alami untuk berbagi, bercakap-cakap dan bersekutu , serta meja makan merupakan simbol rekonsiliasi, simbol perdamaian, ucapan terima kasih, serta perayaan suka cita. Penjelasan ini merupakan sebuah lambing keterbukaan, penerimaan, dan meja di suatu tradisi yang dapat digunakan sebagai tempat pendididkan dalam keluarga. Percakapan meja makan dalam ini menjadi sebuah

²⁶ Farmawati, Keharmonisan Keluarga Pascakrisis.

simbol keberadaan, keutuhan, kedamaian, dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan keluarga.²⁷ Jadi hubungan percakapan meja makan antara orang tua dan anak dalam kekristenan merupakan di mana orang tua dan anak berkumpul bersama saat makan untuk berbagi momen kualitas, berdoa, dan berbicara tentang nilai-nilai rohani serta kehidupan sehari-hari.

²⁷ Dembris Kristian Soeki, "Tampa Garam: Konsep Pendidikan Kristen Kontektual Di Maluku," *Dunamis* 6, no. 1 (2021): 111–112.